

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori untuk memudahkan pemahaman tentang tema penelitian. Berikut dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan fungsi musik pertunjukkan tradisi Banjar “*mamanda*” pada masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

2.1 Konsep musik

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat penduduknya. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan, kombinasi dalam hubungan untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Menurut Banoe (2003:288), berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Dari pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa pengertian musik yaitu segala sesuatu musik yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi, dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengaran.

2.1.1 Musik tradisional

Musik tradisional ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat secara umum. Maman (2007:16), Tradisi berasal dari kata tradisi yang berarti sesuatu yang turun temurun (adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran) dari nenek moyang. Nugroho (2011), menegaskan bahwa musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang disuatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

M. Habib Mustopa (1983:65) menambahkan, dalam musik tradisional menunjukkan suatu bentuk musik yang bersifat kolektif yang ada atau terdapat dalam suatu komunitas tertentu. Musik tradisional selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dalam banyak hal musik tradisional digunakan untuk keperluan hidup komunitas setempat.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik yang berakar dan berkembang pada tradisi masyarakat disuatu daerah dan memiliki ciri khas seni tradisional.

2.1.2 Klasifikasi Alat Musik

Menurut Curt Sach dan Hornbostel dalam Pono Banoe dan Sri Hendra, penggolongan alat musik berdasarkan sumber bunyinya dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Idiophone, adalah pengaturan utama bunyinya adalah udara
- b. Aerophone, adalah penggetar utamanya adalah udara
- c. Kordophone, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai.

Contohnya: gitar, biola, kecapi

- d. Membranophone, adalah alat musik yang sumber bunyinya dari selaput atau membran. Contohnya: kendang, rebana.
- e. Elektrophone, adalah alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik. Contohnya; keyboard, bass listrik, gitar listrik.

2.2 Teori Fungsi

Fungsi menurut The Liang Gie (dalam Tangkilisan, 2007:43) mengemukakan, bahwa fungsi merupakan saelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi adalah sebagai hubungan kegunaan sesuatu hal yang memiliki maksud dan tujuan tertentu, begitu juga didalamnya musik yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat juga mempunyai fungsi.

2.2.1 Fungsi Musik pada masyarakat

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori “*uses an functions*” yang dikemukakan Alan P. Merriam (1964:219-227) dalam bukunya *The anthropology Of Music* yang menawarkan 10 fungsi musik pada masyarakat, yaitu:

1. Fungsi pengungkapan emosional

Musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya, dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

2. Fungsi penghayatan estetis

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikaya.

3. Fungsi hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari melodi ataupun liriknya.

4. Fungsi komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat penduduk kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks atau pun melodi musik tersebut.

5. Fungsi perlambangan

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik, jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan.

6. Fungsi reaksi jasmani

Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.

7. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.

8. Fungsi pengesahan lembaga sosial

Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.

9. Fungsi kesinambungan budaya

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

10. Fungsi pengintegritas masyarakat

Musik memiliki Fungsi dalam pengintegritas masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Dari 10 fungsi yang diungkapkan oleh Alan P. Merriam , peneliti hanya menggunakan 7 fungsi yaitu : 1. Fungsi musik penghayatan estetis, 2. Fungsi hiburan, 3. Fungsi komunikasi, 4. Fungsi perlambangan, 5. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, 6. Fungsi kesinambungan budaya, 7. Fungsi pengintegritas masyarakat.

2.3 Teori Tradisi

Caturwati (2007:160), kata tradisi yang berarti sesuatu yang turun temurun (adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran) dari nenek moyang. Dengan kata lain, tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun. Dipertegas lagi oleh Esten (1993:11), bahwa tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

Menurut UU. Hamidi (2012: 21) kegiatan tradisi adalah kegiatan pewarisan serangkaian dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya oleh masyarakat pendukung tradisi tersebut dianggap baik, relevan dengan kebutuhan kelompok dari masa ke masa.

Menurut Edi Sedyawati (1981:119) Terhadap Seni tradisi maka dapat diartikan sebagai kesenian yang diselenggarakan demi kelangsungan suatu tradisi dalam arti suatu satuan adat-istiadat. Penglihatan terhadap seni tradisi ini bahwa tujuan utamanya adalah untuk menciptakan dan mendorong rasa kebersamaan antara warga suatu masyarakat.

2.3.1 Pertunjukkan Tradisi Banjar “*mamanda*”

Salah satu seni pertunjukkan atau tradisi yang mendapat tempat di hati masyarakat adalah *mamanda*. *Mamanda* terkenal di Kalimantan Selatan dan Tembilahan Indragiri Hilir, Riau. Kata *mamanda* sendiri jika ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata *mama* berarti ‘paman’ atau ‘pakcik’ atau dari bahasa Banjar juga disebut *mamanda*. Adapun *nda* berarti ‘terhormat’ kata *mamanda* berarti ‘paman yang terhormat’.

Hermansyah (2007: 37), Pementasan teater tradisional *mamanda* sangatlah ditentukan oleh kemampuan pemain dalam mengatur aksi dan dialognya. Tiap pembantu lakon bebas mengembangkan permainan sendiri, asal tidak terlalu menyimpang dari alur cerita yang sudah digambarkan oleh pengarah secara garis besar. Sepintas lalu pertunjukkan *mamanda* seolah-olah terlihat seperti sebuah lakon spontan dan *mamanda* pun diwarnai oleh unsur nyanyian.

Seni musik pun tidak kalah pentingnya dengan seni-seni lain di dalam *mamanda*. seni musik akan mampu mempertajam serta lebih menghidupkan pertunjukkan yang akan dinikmati dan pengiring nyanyian serta tarian. Musik disajikan dengan lagu-lagu tradisional Banjar, pada umumnya merupakan syair, hikayat dan dialog tertentu yang disampaikan dengan berlagu, dan juga pantun yang berisi nasehat ataupun pantun petuah dan jenaka.

Musik berfungsi sebagai pengiring lagu dan dinyanyikan pada waktu dan tujuan tertentu. Disamping itu, musik juga diarahkan untuk memperkecil atau menutupi kekurangan pertunjukkan yang terjadi apabila seorang pemain mengalami kesulitan dalam mengatur aksi dan dialognya, hal tersebut dapat diisi dan diatasi dengan suara alat-alat musik, sehingga kesulitan tersebut tidak menimbulkan suatu kesalahan yang berakibat serius dan sesuai dengan keadaan lakon yang berlaku.

Pertunjukkan tradisi Banjar *mamanda* adalah salah satu kesenian tradisional Banjar yang dalam penyajiannya lebih mengutamakan gerak, suara, dan musik untuk pengiringnya. Disamping arena terdapat seperangkat peralatan orkes melayu, salah satunya sebuah kendang Kalimantan Selatan yang dinamakan

“*babun*” dan gong. *Babun* adalah alat musik Banjar bentuk bulat terbuat dari kayu, terdapat lubang ditengahnya serta tiap sisinya dilapisi dengan kulit kambing. *Babun* dimainkan dengan cara dipukul seperti halnya kendang. *Babun* berfungsi sebagai genderang irama tertentu disertai pukulan gong, yang diiringi dengan biola. Dalam sajian pertunjukkan awal pembuka cerita dengan *baladon*. *Ladon* adalah tahapan penyampaian judul kisah yang akan dimainkan, tahapan *ladon* diawali dengan sajian tari yang disebut tarian *ladon* dalam iringan musik *ladon*. Bermain *ladon* dapat dilakukan tiga sampai tujuh orang penari satu orang diantara *peladon* biasanya menjadi pimpinan *ladon*, yang bertugas menjelaskan sandiwara. Penyampaian *ladon* dapat dilakukan dalam durasi lima sampai lima belas menit. Durasi tersebut disesuaikan dengan durasi pertunjukan *mamanda* keseluruhan. Jika pertunjukan *mamanda* mencapai tiga sampai empat jam, maka *ladon* dapat dimainkan dalam durasi sampai lima belas menit.

2.4 Kajian Relevan

Untuk penulisan kajian pustaka diatas perlu adanya kajian yang relevan terkait dengan teori dan konsep pengkajian. Dalam hal ini kajian relevan di antaranya :

Skripsi Andres Julfikar (2016), dengan judul “Fungsi musik dalam pertunjukan randai grup *Siranggo Inai* di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah fungsi musik dalam pertunjukan randai grup *Siranggo Inai* di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi?. Hasil dari penelitian ini adalah fungsi musik dalam pertunjukkan randai grup *Siranggo Inai*:

(1) Fungsi musik randai sebagai penanda, maksudnya adalah ketika musik randai dimainkan maka secara langsung masyarakat yang mendengarkannya maka mereka akan mengetahui bahwa itu adalah musik randai. Karena ciri khas dan cengkok dari musik randai tersebut berbeda dari kesenian-kesenian lainnya, misalnya kayat, rebab dan lainnya. (2) Fungsi musik randai sebagai pembuka Randai, maksudnya adalah suatu tanda bahwa pertunjukkan randai grup *Siranggo Inai* mulai, pertunjukkan randai grup *siranggo Inai* diawali dengan memperdengarkan lagu selamat datang yang dimainkan oleh para pemusik grup randai *Siranggo Inai*. (3) Fungsi Musik Randai sebagai pengiring Tari, maksudnya adalah: dalam pertunjukkan randai grup *Siranggo Inai*, lagu-lagu randai yang mengiringi joget adalah lagu-lagu pilihan sesuai dengan jalannya cerita yang ditampilkan oleh grup tersebut. musik vocal/nyanyian sebagai pengiring gerak bukan hanya sebagai pengiring gerakan tarian, akan tetapi juga berfungsi sebagai pengatur tempo gerakan tari, mendukung suasana pertunjukkan. (3) Fungsi musik Randai sebagai Ilustrasi, (4) Fungsi musik randai sebagai pemotong adegan, yaitu yang mengatur jalannya cerita dibabak yang selanjutnya dan memberikam gambaran kepada penonton tentang babak cerita yang akan ditampilkan oleh tokoh dalam cerita tersebut, (5) Fungsi musik randai sebagai penutup pertunjukkan, yaitu sebagai tanda berakhirnya pertunjukkan dengan bagian penutup adalah lagu randai Siti banun.

Skripsi Rhama Andika (2015) “Fungsi gendang babano pada masyarakat melayu di Pekanbaru Provinsi Riau. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah fungsi gendang babano pada masyarakat

melayu di Pekanbaru Provinsi Riau?. Yang bertujuan untuk mengetahui fungsi gendang babano pada masyarakat melayu di Pekanbaru Provinsi Riau. Dari hasil penelitian tersebut babano sangat berperan dalam acara hiburan khususnya hiburan tradisi di masyarakat melayu. Babano difungsikan sebagai sarana hiburan dan memberi ciri khas pada budaya melayu. Sedangkan hasil dari observasi gendang babano memiliki fungsi sosial yang sangat unuversal. Babno memiliki fungsi mengekspresikan ide-ide dan emosi, sebagai penghayatan estetik, sebagai kesinambungan budaya, sebagai pengintegritasian masyarakat, sebagai pengesahan lembaga sosial, sebagai perlambangan, dan sebagai komunikasi hal ini dapat dilihat dari teks atau pun melodi musik tersebut.

Skripsi Bayu Setyawan (2015) yang berjudul “Musik gamelan Tradisi Prajurit Widji lestari di Desa Bayas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana fungsi musik Gamelan dalam tari tradisi prajuritan di Deasa Bayas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?. Dari hasil penelitian tersebut dalam tradisi Prajurit dan dengan keberadaan musik di dalamnya merupakan suatu bagian yang tak dapat dipisahkan karena fungsi musik didalamnya yaitu, fungsi hiburan yaitu mengacu kepada pengertian bahwa sebuah karya musik pasti mengandung unsur dan nilai keindahan yang bersifat menghibur, fungsi perlambangan misalnya tempo dalam musik, jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang mengharukan atau menyedihkan sehingga musik itu melambangkan kesedihan dan sakral, apabila menggunakan tempo cepat hal-hal yang energik dan

menyenangkan, fungsi komunikasi dengan kata lain, secara tidak langsung telah terjadi komunikasi antara musik yang dimainkan dalam kesenian tersebut dengan masyarakat yang berada disekitar peristiwa kebudayaan tersebut.

Skripsi Ade Ermayunita (2015) yang berjudul “Musik rabab pasisia dalam kehidupan masyarakat di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah fungsi musik rabab pasisia dalam kehidupan masyarakat di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau ?. Berdasarkan hasil penelitian ini musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaa mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. musik Rabab pasisia berfungsi sebagai penyampaian komunikasi yang dahulunya untuk mengembangkan budaya dimana dalam pengembangan budaya terdapat unsur pendidikanya. Musik rabab pasisia di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten kampar juga berfungsi sebagai pengungkapan emosional dapat dikatakan merupakan refleksi emosional terhadap apa yang dialami masyarakat dalam kehidupan mereka dan sebagai wujud pengintegrasian masyarakat yaitu dapat dilihat dari seringnya bertemu pada saat pementasan membuat terjalinnya hubungan kekeluargaan dan merasa saling membutuhkan antara anggota kelompok.

Skripsi R. Tiara Muslimah (2014) yang berjudul “ fungsi musik dan unsur-unsur Tradisi Gebane dalam adat perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1)

Bagaimana fungsi musik Tradisi Gebane dalam adat perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau? (2) Unsur-unsur musik apa sajakah yang terdapat dalam musik Tradisi Gebane dalam adat perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?. Dari hasil penelitian tersebut fungsi musik gabane dalam upacara adat perkawinan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai penghayatan estetis, yaitu pendengar dapat merasakan keindahan melodi maupun irama dari permaian gebane, sebagai hiburan komunikasi kepada pendengar bahawa gebane mengandung pesan untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan agama islam, sebagai pengesahan lembaga sosial dan upacara yaitu gebane bukan hanya sebagai pengiring, tetapi juga merupakan kesenian tradisi yang diutamakan oleh masyarakat melyu dalam upacara adat perkawina di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Dari hasil kelima penelian yang relevan di atas, dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penelitian. Persamaan penelitiannya adalah mengkaji tentang fungsi musik, perbedaan dari kelima penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek dan lokasi dalam penelitian.